



Peningkatan Literasi Digital Guru PAUD Melalui Video Pembelajaran menggunakan PPT

Intan Tri Kusumaningtias, M.I.kom
Hafzotillah, M.I.Kom
Universitas Pakuan
Email: Hafzotillah@gmail.com

A. Abstrak

Perkembangan dunia pendidikan yang sangat pesat membuka peluang dan jalan baru untuk membuat dan mempresentasikan kepada anak –anak usia dini salah satunya melalui literasi digital. Dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian perlu mengetahui kondisi awal Sekolah PAUD yang akan menjadi tempat kegiatan. Analisis situasi yang telah dilaksanakan merupakan upaya untuk meningkatkan literasi digital guru PAUD dalam penguatan BDR (belajar dari rumah) yang berada di Kecamatan Bogor. Di era pandemi semua kegiatan dilaksanakan melalui daring, kegagapan bisa terlihat dari berbagai kalangan dari yang semula semua kegiatan dilakukan melalui tatap muka sekarang beralih ke sistem daring. Hal ini memaksa para guru-guru punya strategi khusus dalam menyampaikan materi kepada anak-anak usia dini melalui media yang mudah dipahami dan dimengerti oleh orang tua dan anak-anak. Dalam hal ini beberapa guru memberikan pendapat bahwasanya menyampaikan materi secara daring tidak seefektif menyampaikan materi secara tatap muka, para guru dihadapkan pada problem literasi digital yang memang belum memahami sepenuhnya cara penggunaan literasi digital salah satu sebagai bahan untuk membuat bahan ajar yang menarik dan edukatif. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini dapat membuat guru-guru PAUD membuat materi yang menarik untuk anak-anak usia dini melalui literasi digital dari berbagai media yang ada.

Kata Kunci: Literasi Digital, Guru PAUD

B. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia turut serta dampaknya dirasakan oleh anak-anak usia dini dan guru PAUD, sudah hampir setahun belakangan semua orang harus melakukan aktivitas di dalam rumah dan mengurangi aktivitas di luar rumah untuk menghindari serta memutus rantai penyebaran virus covid 19. Dimanapun kita berada selalu ingat covid 19 selalu mengintai untuk menghindarinya gunakan masker, cuci tangan, jaga jarak dan lain sebagainya. Literasi digital untuk sekarang adalah media alternatif yang cukup sangat efektif untuk mencegah penyebaran virus covid 19 bagi guru PAUD memberikan materi kepada anak-anak usia dini.

Materi secara literasi digital untuk anak-anak usia dini tentu sangat berbeda dengan orang dewasa, Guru Paud di tuntut memiliki kreatifitas literasi digital untuk membuat materi yang menarik dan tidak membosankan bagi anak-anak usia dini. Perkembangan literasi digital untuk saat ini digandrungi oleh banyak kaum mulai dari anak-anak, remaja, orang tua. Tentu untuk pendidikan anak usia dini perlu adanya pendampingan dari orang tua untuk mengarahkan anak-anak apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat menggunakan gadget supaya anak-anak tidak memiliki ketergantungan menggunakan gadget.

Pendidikan tidak lepas dari jasa seorang guru. Guru Paud adalah pendidikan anak-anak usia dini belajar dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya guru paud yang mempunyai kompetensi dan kreatifitas untuk membuat bahan ajar yang menarik di masa pandemi ini maka materi yang harusnya dilaksanakan secara tatap muka bisa diselesaikan



secara daring sehingga punya pemahaman yang anak-anak usia dini di kesehariannya. Guru PAUD adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan, perawatan, dan perlindungan anak didik. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Guru PAUD harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan sesuai dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Pada bab VII pasal 24 disebutkan bahwa pendidik anak usia dini terdiri dari guru PAUD, guru pendamping dan guru pendamping muda¹.

Sudah hampir setahun dilakukannya belajar dari rumah (BDR) karena wabah pandemi corona, sebagian anak-anak bertanya kepada orang tua kapan diperbolehkan untuk belajar disekolah dan berjumpa dengan teman-teman karena pada usia dini adalah hal yang lumrah dilakukan belajar sambil bermain secara tatap muka untuk mempersuasi anak-anak sehingga dapat memiliki pemahaman yang sama.

Berawal dari sini pengabdian ini diusulkan dan diajukan untuk membuat materi dan bahan ajar yang menarik melalui literasi digital dengan menggunakan metode pelatihan guru PAUD. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini dapat membuat guru-guru PAUD membuat materi yang menarik untuk anak-anak usia dini melalui literasi digital dari berbagai media yang ada.

C. Pembahasan

1. Anak-anak usia dini

Tak bisa dimungkiri bahwasanya masa pertumbuhan anak usia dini berada pada fase masa emas apapun yang diterima oleh anak-anak usia dini baik itu secara verbal maupun maupun nonverbal ini akan berdampak pada perkembangan anak-anak, salah satunya bagaimana cara menyalurkan pengetahuan yang anak-anak usia dini butuhkan melalui pembelajaran daring pada saat ini.

Menurut National Association Education for Young Children (NAEYC) (dalam Slamet Suyanto, 2005: 6), anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi, terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.

Memiliki banyak perbedaan karakteristik orang dewasa dan anak usia dini karena anak-anak usia dini punya banyak cara dan perbedaan dalam hal tumbuh kembang, ini menjelaskan bagaimana orang terdekat mengarahkan anak-anak usia pada hal-hal yang positif dengan menggunakan metode yang mudah dan menarik untuk disajikan sebagai pengetahuan memberikan pemahaman mengenai transfer ilmu yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diberikan melalui video pembelajaran.

Sofia Hartati (2005: 8-9) menjelaskan bahwa karakteristik anak usia dini sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari makhluk sosial.

Seiring dengan data diatas anak-anak usia dini memiliki perkembangan emas dan butuh tempat untuk beradaptasi baik itu dilingkungan rumah maupun lingkungan sosial anak-anak. pada saat sekarang Pendidikan anak usia dini sudah banyak dikelola oleh orang yang ahli pada bidangnya yakni memberikan metode dan pemahaman mentransfer materi positif kepada anak-anak usia dini baik itu secara tatap muka dan visual. Ini memerlukan metode yang menarik untuk menyampaikan pesan kepada anak usia dini, dari pesan yang



disampaikan anak-anak usia dini bisa mengambil nilai dan mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

menjabarkan tujuan PAUD secara khusus, yaitu (1) membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, (2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan (Trianto 2011:25).

Keberhasilan anak-anak usia dini tidak lepas dari peran orang tua serta guru paud mengambil peranan yang sangat besar, jika kooperatif maka transfer ilmu dari guru paud kepada anak-anak usia dini melalui metode video pembelajaran akan terlaksana dengan efektif, mengingat Guru paud terdiri dari berbagai macam ilmu justru ini perlu pembekalan ilmu kepada guru paud supaya menarik perhatian anak-anak usia dini dalam belajar.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih kemudian ditambah dengan keadaan sekarang (covid 19) membuat masyarakat terutama anak-anak usia dini melakukan semua hal secara online sehingga membaca dan belajar dilakukan secara offline tidak menjadi prioritas oleh anak-anak usia dini.

Diera pandemi ini semua hal dilakukan oleh anak-anak secara online sehingga membuat anak-anak malas membaca buku, ilmu minimalis dan sangat suka menatap layar gadget. Berawal dari sini penelitian ini, peneliti menyadari bahwa sebenarnya kemampuan membaca tidak hanya berdasar bisa membaca tetapi membaca yang baik adalah kemampuan untuk membaca menganalisis bahan bacaan serta dimulai dari usia yang sangat dini. Ini membuat guru-duru dan orang tua harus memiliki sikap persuasi kepada anak-anak usia dini untuk mengarahkan dan mengajak belajar secara online serta guru PAUD dituntut membuat materi yang menarik perhatian anak-anak supaya tertarik belajar dengan cara pemahaman literasi digital yang dimiliki oleh guru-guru PAUD dalam hal membuat materi untuk disajikan kepada anak-anak pada usia dini.

Hakikatnya setiap manusia yang terlahir ke bumi mempunyai pendidikan yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan berlangsung dari lahir sampai akhir hayat, pendidikan bisa kita pelajari dimana saja dan kapan saja baik itu melalui lingkungan sekitar, rumah, serta sekolah khususnya yang diberikan oleh orang dewasa, seperti orang tua, guru kepada anak-anak usia dini. Media online maupun offline banyak sekali memberikan berita mengenai keluhan orang tua, guru serta anak-anak usia dini pada pembelajaran online, memiliki pemahaman yang sama mengenai materi yang diberikan sesuatu hal disebut sukses dalam pembelajaran secara daring.

Banyak kendala yang dimiliki oleh guru serta orang tua dalam pembelajaran online salah satunya bagaimana cara menyampaikan materi secara online yang menarik dan inovatif untuk anak-anak usia dini. Dan ini butuh bimbingan yang mempunyai kompetensi dibidangnya memberikan pelatihan yang ramah dan tenang kepada guru-guru PAUD dalam hal membuat bahan ajar yang edukatif sehingga mempersuasi anak-anak untuk menerima pembelajaran. Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mempersuasi anak-anak supaya memiliki pemahaman yang sama dengan cara membuat content yang menarik salah satunya menggunakan literasi digital yang tersedia yakni power point.

2. Materi dan metode

Agar dapat memberikan solusi terhadap masalah yang sudah diidentifikasi dan tersebut di atas dan agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai kegiatan pelatihan kali ini akan menggunakan beberapa pendekatan atau metode, Adapun metode yang digunakan adalah



- a. Ceramah Kombinasi dengan Diskusi melalui aplikasi ZOOM. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh guru-guru PAUD SPS Gandaria. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif lebih komunikatif, cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan pentingnya literasi digital dalam membuat bahan ajar yang menarik
- b. Latihan Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada guru-guru PAUD untuk mempraktikkan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam membuat bahan ajar yang menarik serta edukatif untuk mempersuasi anak-anak usia dini khususnya di masa pandemi.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan secara virtual, dengan durasi 60 menit per pertemuan. Pertemuan pertama akan menjelaskan mengenai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan pentingnya optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk membuat bahan ajar secara digital. Pertemuan kedua akan berisi sesi mengenai bagaimana pemanfaatan literasi digital untuk membuat bahan ajar salah satunya menggunakan media power point. Pertemuan ketiga atau pertemuanterakhir adalah praktik bagaimana guru-guru PAUD memanfaatkan literasi digital untuk membuat bahan ajar salah satunya power point.

Tabel 1. Skema Kegiatan Pengabdian Kepada Guru PAUD SPS Gandaria

	<i>Materi Pengabdian</i>	<i>Target</i>
Pertemuan 1 (1 hari 1 kali Pertemuan 60 Menit)	Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan pentingnya optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi Pada guru-guru PAUD	Mampu memahami penggunaan teknologi sebagai bahan ajar
Pertemuan 2 (3 hari, 1 kali Pertemuannya 60 Menit)	Pemanfaatan literasi digital sebagai bahan ajar yang menarik salah satunya menggunakan power point	Mengetahui perkembangan literasi digital salah satunya menggunakan power point
Pertemuan 3 (3 hari, 3 kali Pertemuannya 60 Menit)	Praktek penggunaan literasi digital	Mampu mempraktekkan literasi digital sebagai bahan ajar terutama mengetahui cara penggunaan power point

Peserta dalam kegiatan ini adalah guru-guru PAUD khususnya guru-guru PAUD yang aktif di PAUD SPS Gandaria. Jika dilihat secara institusi, maka kegiatan abdimas ini akan memfokuskan kepada mitra PAUD, guru-guru PAUD SPS Gandaria. Pada dasarnya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan akan membawa dampak secara langsung, karena proses pencarian informasi dan implementasi literasi digital untuk membuat bahan ajar dapat meningkatkan kualitas dan kompetitif guru-guru PAUD kepada anak-anak usia dini. Kegiatan ini perlu dilatih secara rutin dan terus menerus, Kegiatan ini idealnya harus dilakukan secara terus-menerus dan berkala. Oleh sebab itu, diperlukan evaluasi atau



pengontrolan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Bentuk penilaian akan dijelaskan dalam format berikut:

Tabel 2. Instrumen Pengukuran Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Variabel	Indikator
1	Pengetahuan (Kognitif)	a. Pemahaman mengenai aplikasi Teknologi Komunikasi dan Informasi b. Pemahaman mengenai penggunaan aplikasi Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam pembuatan bahan ajar c. Pemahaman tentang Protokol Kesehatan
2	Perasaan (Afeksi)	a. Sikap guru-guru PAUD terhadap Penggunaan Teknologi sebagai bahan ajar b. Sikap guru-guru PAUD terhadap Penggunaan literasi digital untuk membuat materi yang menarik dan edukatif
3	Keterampilan (Konasi)	a. Kemampuan guru PAUD dalam Menggunakan Teknologi Komunikasi dan Informasi. b. Keterampilan guru PAUD dalam Penggunaan Teknologi Komunikasi dan Informasi terkait literasi digital sebagai bahan ajar

D. Hasil Penelitian

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di Satuan Paud Sejenis (SPS) Gandaria yang berdasarkan prioritas masalah yang disepakati Tim pengusul PKM dengan SPS Gandaria bahwa solusi untuk menjaga keberlanjutan peningkatan kompetensi guru yang berdaya saing tinggi akan dilakukan melalui strategi pelatohan literasi digital melalui video pembelajaran dengan menggunakan power point. Maka pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di dua tempat berbeda : pertama dilaksanakan di Laboratorium Komputer Fakultas Ilmu sosial dan ilmu budaya Universitas Pakuan dan kedua di SPS Gandaria.

Tabel 3. Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya)	Keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
1	Artikel	publised	https://www.metropolitan.id/2021/10/tim-pkm-unpak-bekali-guru-paud-cara-membuat-video-pembelajaran-menggunakan-ppt/
2	Prosiding	Submit	-
3	Modul pelatihan	accepted	



Tabel 4. Luaran Tambahan

<i>Tahun Luaran</i>	<i>Jenis Luaran</i>	<i>Status target capaian (accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya)</i>	<i>Keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)</i>
1	Bisa HKI/ Video Pelaksanaan Kegiatan.	Accepted	

E. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat jika melihat dari teori yang diarahkan kepada guru paud SPS Gandaria bisa dipahami dan dimengerti dengan baik sedangkan pada kegiatan pelatihan membuat video pembelajaran melalui microsoft office (power point) para guru paud SPS Gandaria hasilnya cukup baik dan para guru sudah bisa membuat minimal 1 video pembelajaran untuk dibagikan kepada murid di PAUD SPS Gandaria sesuai dengan mata pelajaran masing-masing guru.

Referensi

- [1.] Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising
- [2.] Hartati Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- [3.] Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara